

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA
EKSTRAKURIKULER KEOLAHRAGAAN SISWA
DI PONDOK PESANTREN MODERN AR-RAHMAT BOJONEGORO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

AQIB KHOIRON NABHAN

19104090021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqib Khoiron Nabhan
NIM : 19104090021
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 14 November 2023

Yang Menyatakan



Aqib Khoiron Nabhan

NIM:19104090021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aqib Khoiron Nabhan
NIM : 19104090021
Judul Skripsi : **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
EKSTRAKURIKULER KEOLAHRAGAAN SISWA DI
PONDOK PESANTREN MODERN AR-RAHMAT
BOJONEGORO**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2023

Pembimbing Skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Syaefudin, M.Pd.

NIP: 19891004 201903 1 011

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3729/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN EKSTRAKURIKULER KEOLAHRAGAAN SISWA DI PONDOK PESANTREN MODERN AR-RAHMAT BOJONEGORO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AQIB KHOIRON NABHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090021
Telah diujikan pada : Selasa, 28 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6584b76dd320b



Penguji I

Rinduan Zain, S.Ag, MA.
SIGNED

Valid ID: 6582957beecf1



Penguji II

Heru Sulistyia, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65828d4aac372



Yogyakarta, 28 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6584bb82c9312

MOTTO

“ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ”

“Berlomba-lombalah dalam kebaikan”¹



¹ Surah Al-Baqarah ayat 184. I. Bachaqi, “Metode Perlombaan Dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Islam,” *Annual Conference on Islamic Education and Thought I*, no. I (2020), 85.

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi:

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmatan lil-alamiin. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasihat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat, dan masukan yang bermanfaat kepada peneliti.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keihlasan kepada peneliti.
6. Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Sekolah, Kaur Sarpra bidang akademik atau akademik, Kaur Kesiswaan, segenap guru dan seluruh jajaran staf akademik dan non akademik madrasah yang telah bersedia

membantu peneliti dalam proses pengambilan data pada penelitian ini.

7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sunarto dan Ibu Siti Maslahah yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, dan dorongan motivasi kepada peneliti khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini dan atas segala bentuk dukungan yang diberikan demi tercapainya cita-cita anaknya.
9. Kepada Bapak/Ibu guru peneliti yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada Bapak/Ibu guru PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro, segenap pengasuh dan sekaligus jajarannya yang telah memberikan bekal keilmuan dan pengetahuan kepada peneliti.
10. Teman-teman MPI Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah menerima kehadiran peneliti dalam segala aktivitas kita baik di perkuliahan, organisasi, dan kegiatan lain. Semoga kita semua segera dipertemukan dengan kesuksesan masing-masing. Amiin
11. Terkhusus kepada Saudari Rafifa Anjely Anggraeni yang telah mendukung, mendo'akan, dan menemani setiap langkah peneliti.

Terima kasih atas dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada saya. Semoga kita selalu mendapat kemudahan dalam mencapai cita-cita dan dapat bersama-sama membuat orang tua bahagia. Semoga Allah SWT memberikan pahala dan keberkahan atas semua kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak. Pada akhirnya, saya berharap bahwa skripsi ini dapat berkontribusi pada pengetahuan dan memberikan manfaat terhadap wawasan baru dan mendukung perkembangan yang nyata bagi masyarakat luas.

Yogyakarta, 17 Agustus 2023

Peneliti,



Aqib Khoiron Nabhan

NIM: 19104090021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	11
E. Kerangka Teori.....	18
1. Manajemen Pendidikan menurut George R. Terry.....	18
2. Manajemen Sarana dan Prasarana	22
3. Manajemen Ekstrakurikuler	24
4. Konsep Keolahragaan.....	28
F. Metode Penelitian.....	30

1. Jenis Penelitian	30
2. Tempat dan Waktu Penelitian	31
3. Subyek Penelitian	32
4. Teknik pengumpulan Data	33
5. Teknik Analisis Data.....	34
6. Teknik Keabsahan Data.....	38
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM PP MODERN AR-RAHMAT BOJONEGORO ...	42
A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro	42
B. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.....	45
C. Identitas Madrasah	47
D. Visi dan Misi.....	60
E. Struktur Organisasi	61
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Ekstrakurikuler Keolahragaan.....	66
1. Perencanaan (<i>Planing</i>)	67
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	74
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	79
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	88
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Ekstrakurikuler Keolahragaan.....	100
1. Perencanaan (<i>Planing</i>)	100
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	106
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>).....	107
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	115
BAB IV PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122

C. Kata Penutup.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	129



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Kedudukan sarana dan prasarana dalam ilmu manajemen/administrasi.....	27
Gambar 1. 2: Lokasi PP Modern Ar-Rahmat	46
Gambar 1.3: Rapat Kordinasi Perencanaan Sarana dan Prasarana.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Status Kepemilikan.....	48
Tabel 2. 2 Status Kepemilikan	49
Tabel 2. 3 Luas Bangunan	50
Tabel 2. 4 Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 2. 5. Data Sarana dan Prasarana Mebe	153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Struktur Organiasasi.....	61
Bagan 3. 2 Struktur Organisasi Sarpras	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	129
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	130
Lampiran 3 Catatan Observasi	140
Lampiran 4 Hasil Dokumentasi	142
Lampiran 5 Data Dokumentasi	143
Lampiran 6 Skema Analisis data Struktur Sarpras	147
Lampiran 7 Foto Dokumentasi.....	148
Lampiran 8 Surat Penujukan Dosen Pembimbing	149
Lampiran 9 Surat Bukti Seminar Proposal.....	150
Lampiran 10 Surat Permohonan Izin Penelitian	151
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian	152
Lampiran 12 Surat Keterangan Cek Plagiasi	153
Lampiran 13 Kartu Bimbingan Skripsi.....	154
Lampiran 14 Sertifikat IKLA.....	155
Lampiran 15 Sertifikat TOEC.....	156
Lampiran 16 Sertifikat ICT.....	157
Lampiran 17 Sertifikat PKTQ.....	158
Lampiran 18 Sertifikat PBAK.....	159

Lampiran 19 Sertifikat User Education.....	160
Lampiran 20 Sertifikat Sospem.....	161
Lampiran 21 Sertifikat PLP-KKN	162
Lampiran 22 <i>Curriculum Vitae</i>	163



ABSTRACT

Aqib Khoiron Nabhan, 19104090021 Management of Facilities and Infrastructure for Extracurricular Education of Santri at Modern Islamic Boarding School Ar Rahmat Bojonegoro. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2023.

The background to this research begins with the minimal condition of facilities and infrastructure for non-academic extracurricular fields which have one field, but are used for various activities at the Modern Ar-Rahmat Bojonegoro Islamic boarding school. In these minimal conditions, students can still produce achievements through extracurricular educational activities, especially in sports. This research aims to determine the management of extracurricular educational facilities and infrastructure for students so that they can produce outstanding students at the Ar-Rahmat Bojonegoro Modern Islamic Boarding School.

This research is qualitative research using a descriptive analysis approach method at PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro. Sampling used nonprobability sampling techniques to determine the purposive type. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation. Then data analysis was carried out through the validity of the data which was strengthened using source triangulation of Transcript, Coding, Grouping, Comparing/Contrasting and Interpretation.

The research results show that: a) a facilities and infrastructure management process can be implemented and run smoothly in accordance with the vision and mission by implementing management at the Ar-Rahmat Bojonegoro Modern Islamic Boarding School by involving the stages of planning, organizing, implementing and supervising. Planning involves annual meetings, program coordination, and preparing school and extracurricular schedules according to existing facilities. Organizing involves three main categories: school principals, heads of infrastructure, and academic or non-academic infrastructure coordinators with the use of human resources according to competence and tasks. Implementation includes procurement of goods, maintenance of facilities, and evaluation of the achievements of santri or students; b) supporting factors for implementation are support from quality human resources, internal school cooperation, external assistance, as well as awareness and participation of students and teachers in developing facilities and infrastructure. Good design by human resources, placement according to competency, and the role of supervisors in improving competency are also supporting factors. However, there are several inhibiting factors that need to be overcome, such as a lack of field space for extracurricular sports, implementation of incidental programs without being included in the work program, budget limitations, and decisions that depend on foundation policy. Limited funds are also an obstacle because they only rely on donations from student guardians without government assistance.

Keywords: Extracurricular, Sports, and Facilities and Infrastructure Management

ABSTRAK

Aqib Khoiron Nabhan, 19104090021 Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Ekstrakurikuler Santri di Pondok Pesantren Modern Ar Rahmat Bojonegoro. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2023.

Latar belakang penelitian ini berawal dari minimnya kondisi sarana dan prasarana lapangan ekstrakurikuler non akademik yang memiliki satu lapangan, namun digunakan untuk berbagai macam kegiatan di pondok pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro. Dalam kondisi minim tersebut para santri masih dapat menghasilkan prestasi melalui kegiatan pendidikan ekstrakurikuler khususnya dalam cabang olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri sehingga dapat menghasilkan santri berprestasi di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengadopsi metode pendekatan deskriptif analisis di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dalam menentukan jenis *purposive*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan melalui *Transcript, Coding, Grouping, Comparing & Contrasting* dan *Interpretasi*. Keabsahan data diperkuat dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) suatu proses manajemen sarana dan prasarana dapat dilaksanakan dan berjalan dengan lancar sesuai visi dan misi dengan mengimplementasikan manajemen di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro dengan cara melibatkan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan melibatkan rapat tahunan, koordinasi program, dan penyusunan jadwal sekolah dan ekstrakurikuler sesuai fasilitas yang ada. Pengorganisasian melibatkan tiga kategori utama: kepala sekolah, kaur sarpras, dan koordinator sarpras akademik atau non-akademik dengan penggunaan sumber daya manusia sesuai kompetensi dan tugas. Pelaksanaan mencakup pengadaan barang, pemeliharaan fasilitas, dan evaluasi prestasi para santri atau siswa; b) faktor pendukung implementasi adalah dukungan sumber daya manusia berkualitas, kerjasama internal sekolah, bantuan eksternal, serta kesadaran dan partisipasi siswa dan guru dalam pengembangan sarana dan prasarana. Perancangan yang baik oleh sumber daya manusia, penempatan sesuai kompetensi, dan peran pengawas dalam meningkatkan kompetensi juga menjadi faktor pendukung. Namun, ada beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi, seperti kurangnya lahan lapangan untuk ekstrakurikuler olahraga, pelaksanaan program insidental tanpa tercantum dalam program kerja, keterbatasan anggaran, dan keputusan yang tergantung pada kebijakan yayasan. Terbatasnya dana juga menjadi halangan karena hanya mengandalkan sumbangan dari wali santri tanpa bantuan pemerintah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Keolahragaan, dan Manajemen Sarana dan Prasarana

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen sarana dan prasarana yang berkualitas mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Ini karena sarana dan prasarana yang baik dan teratur menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, yang pada gilirannya dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.²

Sarana dan prasarana telah mengalami perkembangan pesat, terutama dalam Era Society 5.0. Sekarang, sarana prasarana dituntut untuk menggunakan teknologi yang lebih canggih. Sebagai contoh, alat pembelajaran seperti proyektor digunakan untuk memfasilitasi penyampaian materi agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar.³ Bukan karena media yang mahal, akan tetapi manajemen yang efisien dan efektif dalam menyampaikan materi agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Maka sudah seharusnya manajemen sarana dan prasarana tersebut harus terus ditingkatkan kualitasnya agar selalu menghasilkan siswa dan siswi yang berkualitas.

Begitupun di lingkungan Pondok Pesantren (PP) sebagai salah satu lembaga yang ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa dan menentukan tolok ukur keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan pesantren dalam

² Jumari, "Urgensi Manajemen Sarana Dan Prasarana Berkualitas Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik," *Jurnal Widya Balina* 4, no. 7 (2019), h. 86–92, <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/33/30>.

³ Alfi Ni, Endah Nikmahtus, and Ahmad Yusam Thobroni, "Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 dalam Prespektif Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* x, no. x (2003), h. 219–28.

bertahan dan berkembang hingga saat ini menunjukkan betapa besar kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan agama yang disediakan oleh pesantren, hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah populasi pesantren di Indonesia seiring dengan waktu.

Terkait hal tersebut, pendekatan interdisipliner juga memberikan wajah baru bagi dunia pesantren, yaitu mampu menyatukan pembelajaran secara akademik dengan pembelajaran khas pesantren, sehingga tujuan pendidikan modernisasi dapat tercapai sebagaimana mestinya. Mencetak penerus bangsa bukan hanya butuh intelektual tetapi juga dibarengi dengan ilmu agama yang memadai, disinilah kontribusi besar adanya pesantren di Indonesia.⁴

Era modern saat ini tentunya Pondok Pesantren juga mengikuti perkembangan kurikulum dan program-program yang ada di sekolah formal pada umumnya, seperti halnya ekstrakurikuler memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Melalui kegiatan ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan kreativitas, membangun hubungan sosial, dan memperoleh pengalaman yang berharga untuk pertumbuhan dan pembentukan diri mereka.⁵

Pondok pesantren memiliki peran yang penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter santri. Tak hanya pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian integral dari pendidikan di pondok

⁴ Sovia Fahraini, "Jurusan The Winner Sebagai Wadah Implementasi," in *Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops) 2022*, Vol. 1 (2022), h. 111.

⁵ Abu Hasan Agus R, Faisal dan Fathor Rozi, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Seleksi Santri Berbasis Multiple Intelligence," *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023), h. 110.

pesantren. Ekstrakurikuler merupakan komponen penting dalam pendidikan santri yang dapat mendukung pengembangan potensi dan keterampilan di luar mata pelajaran akademik. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti olahraga, seni, kepramukaan, dan lain-lain, dapat membantu dalam pengembangan keterampilan non-akademik, pemahaman agama, kepemimpinan, dan pembentukan kepribadian santri. Oleh karena itu, manajemen yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler menjadi penting dalam mendukung proses pendidikan yang holistik di pondok pesantren.

Pemerintah juga mendukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadian dan potensi yang tidak dapat terakomodasi secara penuh dalam kurikulum reguler. Ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang-bidang tertentu. Hal tersebut sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tujuan dari pendidikan nasional. Tujuan tersebut adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Cara menggapai sebuah tujuan pendidikan nasional tersebut, dapat dilakukan melalui dua jenis kegiatan, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pengertian ekstrakurikuler telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan

⁶ Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, cet. 1, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5.

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.⁷

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik di dalam kelas dan di luar kelas memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai, area olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya, dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka.

Manajemen sarana prasarana dalam pendidikan merupakan proses pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sarana prasarana yang baik merupakan salah satu faktor penunjang dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, baik dalam hal prestasi akademik maupun prestasi non-akademik.⁸

Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan dan dituangkan dalam jurnal berkaitan mengenai sarana dan prasarana yang memadai memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan prestasi belajar di era *society* 5.0, sesuai dengan perspektif Qur'an Surat An-Nahl ayat 68-69 dimana ayat ini menceritakan tentang lebah yang telah diperintah dan diberiwahyu untuk membuat sarang untuk mengeluarkan isi dalam perutnya yang berupa madu, agar dapat menyembuhkan segala macam penyakit. Hasil analisis atau kajian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana merupakan hal yang

⁷ Arnadi, Munadi, dan Nurul Waizah, "Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Merabuan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 3 (2022), h. 973.

⁸ Muhammad Farid,dkk, "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Dididik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah"*Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2021), h.. 62.

krusial atau urgent dalam mencapai prestasi belajar, terutama di era *society 5.0*. Dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dan Indonesia diharapkan dapat mengimplementasikan serta bersaing di era *society 5.0*.⁹

Implementasi di lapangan, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau madrasah meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.¹⁰ Maka dari itu penelitian ini mengkaji terhadap bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilakukan, setelah itu didalami dengan tahapan-tahapan yang telah disebutkan agar dapat mengeksplorasi apa saja hal penting yang telah dilakukan didalamnya.

Berawal dari penelitian terdahulu yang telah mendiskusikan pentingnya sebuah sistem manajemen sarana dan prasarana untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di lingkungan pendidikan bagi para siswa, hal tersebut tentu tidak luput dari usaha melalui manajemen sarana dan prasarana secara khusus maka dengan itu dapat menjawab kebutuhan pendidikan dan ekstrakurikuler dalam menunjang kegiatan pengembangan potensi peserta didik (santri). Apabila hal ini tidak dilakukan maka tidak menutup kemungkinan terjadi kemerosotan potensi dan prestasi dalam bidang akademik atau non akademik.

⁹ Alfi Ni, Endah Nikmahtus dan Ahmad Yusam Thobroni, "Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 dalam Perspektif Al-Qur'an" *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2022), h. 227.

¹⁰ Asep Rosidi, "Manajemen Pendidikan dalam Kebijakan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014), h. 4.

Berdasarkan informasi yang telah didapat terkait lembaga pendidikan di daerah Bojonegoro yang mempunyai prestasi terbanyak di daerah tersebut, ternyata PP Modern Ar-Rahmat adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang telah berhasil dan konsisten menorehkan prestasi dalam bidang pendidikan ekstarikuler.¹¹ Sehingga peneliti memutuskan untuk mengkaji lebih mendalam terkait bentuk implementasi di lapangan mengenai sistem manajemen sarana dan prasaran yang telah mencetak prestasi dalam kegiatan pendidikan ekstrakurikuler keolahragaan dengan mengambil tempat penelitian di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

Pondok Pesantren tersebut sudah ada sejak tahun 2003, pesantren ini bercorak modern sehingga dalam pelaksanaan pendidikannya berusaha mengelaborasi pendidikan agama dengan pendidikan umum, serta menghadirkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Berawal dari hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren tersebut, peneliti mendapatkan data bahwa Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro menyediakan kegiatan pendidikan ekstrakurikuler bagi para santrinya. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menunjang dan mengembangkan bakat, serta kreatifitas para santrinya. Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro menyediakan dua fokus ekstrakurikuler, yakni: *pertama*, pendidikan ekstrakurikuler di bidang akademik, meliputi: bidang biologi, matematika, fisika, kimia, astronomi (IPA), ekonomi, geografi, sosiologi, sejarah (IPS). *Kedua*, pendidikan ekstrakurikuler di bidang non

¹¹ <https://panduanterbaik.id/pesantren-terbaik-di-bojonegoro-pendaftaran-dan-biaya-masuk/>

akademik, meliputi: fotografer, paskibra, qiro'ah, tenis meja, pencak silat, hadrah, pidato (*muhadhoroh*), sepak bola (futsal), takraw, badminton.¹²

Berdasarkan observasi diawal bahwasannya yang menjadi keunikan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro adalah pondok tersebut hanya mempunyai satu lapangan untuk kegiatan ekstrakurikuler non akademik yang digunakan untuk berbagai macam kegiatan.¹³ Dengan kata lain, kondisi sarana dan prasarana di pondok pesantren tersebut berdasarkan data yang telah didapatkan dalam kondisi yang minim. Namun begitu, dengan kondisi minim tersebut para santri masih dapat menghasilkan prestasi melalui kegiatan pendidikan ekstrakurikuler khususnya dalam cabang olahraga seperti kejuaraan bulu tangkis, tenis meja dan futsal di berbagai tingkat kejuaraan.

Disamping itu, tentu penelitian sebelumnya juga telah mengkaji objek penelitian dengan tema besar tempat yang sama yaitu di Pondok Pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro. Akan tetapi dengan beragam fokus yang berbeda diantaranya membahas tentang kurikulum,¹⁴ optimalisasi program pembelajaran model boarding school,¹⁵ pengimplementasian terhadap makna spiritual dalam

¹² Pra Observasi dengan Ustadz. Rizal, Waka Kesiswaan Pondok Pesantren Modern Ar-Rachmat Mei-Juni 2023.

¹³ Pra Observasi dengan Ustadz. Rizal, Mei-Juni 2023.

¹⁴ Darwanto. "*Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Ar-Rahmat Bojonegoro*", (Dissertation: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023). Umam, Khoirul. "*Manajemen kurikulum pondok pesantren Salaf dan Khalaf (Studi komparatif antara pondok pesantren al-Musthofa dan pondok pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro)*", (Tesis: Program Pascasarjana STAIN Ponorogo. 2016). Chlisotul Ilmiah, "*Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro)*", (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, 2017).

¹⁵ Makhmudah, S, "Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro", *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 no. 1 (2013), h. 348-363.

kitab *ta'lim muta'alim*,¹⁶ pengelolaan perpustakaan dalam menyediakan sumber pengetahuan (refrensi),¹⁷ dan yang terakhir pola relasi kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa.¹⁸ Melihat dari penelitian sebelumnya bahwa masih banyak ruang kajian yang belum tersentuh, akan tetapi penelitian ini ingin lebih memfokuskan dalam satu bidang tertentu yakni terkait dengan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi siswa atau santri di PP Ar-Rahmat Bojonegoro.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti ingin menggali lebih mendalam dan khusus mengenai pengelolaan manajemen sarana dan prasarana ekstrakurikuler di pesantren tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Ekstrakurikuler Keolahragaan Santri di Pondok Pesantren Modern Ar Rahmat Bojonegoro”.

¹⁶ Mumtahanah, N., Pratama, E. N., & Suyuthi, A, “Artikulasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kitab Ta’lim al-Muta’alim di SMP Plus Ar Rahmat Bojonegoro”, *Akademika*, 14 no. 02 (2020), h 177-194.

¹⁷ Ali Imam Mustofa, “*Model Pengeolaan Perpustakaan dalam Penyediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negri (STAIN) Kudus, 2016)

¹⁸ Cahya Rahmat Ramadhan, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*”, (Skripsi: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pengelolaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler keolahragaan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana keolahragaan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro sehingga dapat menghasilkan santri berprestasi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa kegunaan yang mendalam terhadap peneliti khususnya dan instansi atau lembaga. Secara ideal, penelitian ini diharapkan berguna dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Secara Teoretis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan terhadap manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler terutama di institusi atau lembaga pendidikan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadikan rujukan untuk memperhatikan sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam penelitian ini adalah pesantren. untuk ditindaklanjuti pengembangan agar masyarakat tidak menilai bahwa pesantren itu kumuh dan sebagainya.
- b. Bagi pesantren, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dan sekaligus referensi bagi pesantren dalam hal ini adalah Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengetahui manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pendidikan anak sebagai santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.
- d. Bagi santri, penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan khususnya tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro agar

memperoleh pengalaman dan mendukung proses belajar santri untuk bekal di kehidupan di masa datang.

- e. Bagi jurusan, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada para pembaca, khususnya teman-teman jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) agar mengetahui bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka penelitian merupakan kajian atas hasil penelitian yang telah ada dan relevan dengan masalah yang diteliti. Tujuan dibuatnya telaah pustaka adalah untuk belajar atas penelitian yang lalu, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan pengulangan yang tidak perlu. Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan pembahasan “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Ekstrakurikuler Santri di Pondok Pesantren”, antara lain:

Kelompok pertama dengan lokasi yang serupa yaitu bertempat di PP Ar-Rahmat Bojonegoro dengan fokus yang bervariasi diantaranya membahas tentang kurikulum, ada dua peneliti yang secara garis besar telah menemukan bahwa kurikulum di PP Ar-Rahmat telah berjalan dengan baik dengan segala sistem manajemennya,¹⁹ penelitian selanjutnya mengkaji optimalisasi program

¹⁹ Darwanto. “*Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Agama Islam Di SMA Ar-Rahmat Bojonegoro*”, (Dissertation: Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2023). Umam, Khoirul. “*Manajemen kurikulum pondok pesantren Salaf dan Khalaf (Studi komparatif antara pondok pesantren al-Musthofa dan pondok pesantren Ar-Rahmat Bojonegoro)*”, (Tesis: Program Pascasarjana STAIN Ponorogo. 2016). Chlisotul Ilmiah, “*Implementasi Kurikulum Pendidikan*

pembelajaran model boarding school yang ternyata ada beberapa bentuk implementasi terhadap pengoptimalan sebuah model pembelajarannya,²⁰ pengimplementasian terhadap makna spiritual dalam kitab *ta'lim muta'alim* ditemui hasil bahwa dengan metode tersebut dapat diambil pelajaran pembiasaan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, fokus kepada tujuan, pantang menyerah, kesederhanaan, menghargai proses, pentingnya keseimbangan ihtiar lahir dan batin, *need of achievment*, dan beberapa filosofi hidup dan motto yang berisi motivasi.²¹

pengelolaan perpustakaan dalam menyediakan sumber pengetahuan (refrensi),²² dan yang terakhir pola relasi kepercayaan diri dengan motivasi belajar siswa.²³ Melihat dari penelitian sebelumnya bahwa masih banyak ruang kajian yang belum tersentuh, akan tetapi peneliti ingin lebih memfokuskan dalam satu bidang tertentu yakni terkait dengan manajemen saran dan prasarana dalam menunjang prestasi siswa atau santri di PP Ar-Rahmat Bojonegoro.

Agama Islam (Studi Kasus di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro)”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta, 2017).

²⁰ Makhmudah, S, “Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 no. 1 (2013), h. 348-363.

²¹ Mumtahanah, N., Pratama, E. N., & Suyuthi, A, “Artikulasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kitab Ta’lim al-Muta’allim di SMP Plus Ar Rahmat Bojonegoro”, *Akademika*, 14 no. 02 (2020), h 177-194.

²² Ali Imam Mustofa, “*Model Pengeolaan Perpustakaan dalam Penyediaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*”, (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Islam Negri (STAIN) Kudus, 2016)

²³ Cahya Rahmat Ramadhan, *Hubungan Kepercayaan Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Plus Ar-Rahmat Bojonegoro*”, (Skripsi: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Kelompok kedua dengan menelaah fokus yang sama yaitu penelitian jurnal oleh Muhlil Musolin²⁴ yang mengkaji mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Putra An-Nawawi Berjan Purworejo dengan fokus pada perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, pengontrolan, dan penghapusan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Putra An-Nawawi Berjan Purworejo telah melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan. Adapun segi kesamaan dalam penelitian yang akan ditulis yakni metode pendekatan dan pengumpulan datanya, akan tetapi juga ada pembeda dari beberapa aspek, yaitu subjek penelitian yang akan digali datanya serta teori yang akan dipakai.

Penelitian yang berbentuk skripsi oleh Rohimat²⁵ yang mengkaji mengenai manajemen sarana dan prasarana pondok pesantren di Pondok Pesantren Hidayatul Faizien Garut. Penelitian ini mengkaji mengenai perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Hidayatul Faizien Garut. Hasil penelitian menunjukkan jika perencanaan, pengadaan, inventarisasi sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan hasil evaluasi pada tahun sebelumnya serta mengadakan sarana dan prasarana sesuai kebutuhan yang ada.

²⁴ Muhlil Musolin, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo," *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019), h. 148–162.

²⁵ Rohimat, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren (Penelitian di Pondok Pesantren Hidayatul Faizien Garut)", (Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, 2018).

Adapun pemeliharaan melibatkan seluruh komponen yang berada dalam Pondok Pesantren serta penghapusan dilakukan dengan menghilangkan sarana dan prasarana yang mengalami kondisi kerusakan berat. Kajian penelitian yang telah dibahas tersebut lebih mengarah pada perawatan dan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang telah ada karena rusaknya sarana prasarana, sehingga perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus pada ketersediaan sarana prasarana yang menunjang terhadap prestasi santri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Umar Satryawan²⁶ yang mengkaji manajemen strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Al Ikhlas. Penelitian ini ingin mengetahui manajemen strategi untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler santri yang dimulai dari formulasi strategi, implementasi dan evaluasi dari strategi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan jika Pondok Pesantren Al Ikhlas sudah memiliki manajemen yang cukup baik, dapat dilihat dari strategi yang diterapkan memiliki visi, misi serta analisis lingkungan yang cukup baik serta implementasi dari strategi tersebut yang dijalankan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan kebutuhan santri. Kegiatan evaluasi juga dilakukan dengan mengevaluasi hasil dan juga program yang tujuannya ialah untuk menghasilkan *output* kegiatan ekstrakurikuler yang meningkatkan kemampuan dan keahlian santri. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada ekstrakurikuler yang meningkatkan

²⁶ Muhammad Umar Satryawan, *Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al Ikhlas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

kemampuan dan keahlian santri untuk mendapatkan sebuah prestasi, akan tetapi ada sisi perbedaan dalam penelitian yang terdahulu yakni mengenai ketersediaan sarana prasana untuk menunjang prestasi santri bukan hanya fokus pada ekstrakurikuler yang akan dikembangkan.

Keempat, penelitian skripsi oleh N. Alvinna Helmalia Putri²⁷ yang mengkaji manajemen sarana prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta. Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan mengenai betapa pentingnya manajemen terhadap sarana dan prasarana dalam pendidikan di Pondok Pesantren yang mana hal tersebut menunjang proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan jika manajemen terhadap sarana prasarana di pokok tersebut sudah berjalan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa faktor yang menghambat jalannya sarana dan prasarana tersebut, di antaranya kurangnya tenaga pendidik. Adapun yang mendukung baik manajemen sarana prasarana di pondok tersebut ialah adanya uang pendaftaran santri baru di pondok tersebut yang mana penggunaan dana tersebut dialokasikan untuk mendukung sarana dan prasarana pondok. Adapun kesamaan pada penelitian terdahulu yaitu fokus pada manajemen sarana prasana yang ada di Pondok Pesantren tersebut saja artinya mempunyai kesamaan dalam objek kajian akan tetapi ada perbedaan dari sisi manajemen sarana prasaran untuk menunjang prestasi santri dalam keterbatasan sarana prasarana.

²⁷ N. Alvinna Helmalia Putri, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta*, (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022).

Kelima, penelitian jurnal oleh Muhammad Ibnu Faruk Fauzi²⁸ yang mengkaji manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana di pondok tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pondok berjalan cukup baik dengan adanya rapat perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran, kemudian mengadakan sarana dan prasarana sesuai kesepakatan dari hasil rapat perencanaan dengan mencatat jumlah, jenis dan kondisi barang tersebut, selanjutnya dilakukan perawatan terhadap sarana dan prasarana yang ada serta mengganti dan menghapus dari daftar investaris barang yang mengalami kerusakan. Tentu ada kesamaan dengan kajian terdahulu yaitu masih pada tataran pembahasan manajemen sarana prasarana dimana pembahasan ini hanya terfokus pada perawatan sarana prasarana, berbeda dengan peneliti yang akan dilakukan yaitu lebih mengarah pada bagaimana manajemen sarana prasaran di PP Ar-Rhamat diupayakan untuk bisa mengoprasionalkan saran prasana yang seadanya untuk bisa efektif dan efesien terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada.

Keenam, penelitian jurnal oleh Muhammad Ihsan Alhusaeni Hijaz, Anisa Wahyuni dan Wahyu Hidayat²⁹ yang mengkaji tata kelola sarana dan prasarana

²⁸ Muhammad Ibnu Faruk Fauzi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember," *At Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022), h. 64-79.

²⁹ Muhammad Ihsan Alhusaeni Hijaz, Anisa Wahyuni dan Wahyu Hidayat, "Tata Kelola Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren," *Madrasa: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2019), h. 48-53.

di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Ghozaliyyah Citamiang Kota Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terhadap tata kelola sarana dan prasarana di pondok tersebut didapati adanya sarana prasarana yang dirawat dengan baik, namun ada juga beberapa yang kebersihannya tidak terlalu diperhatikan. Hal ini terjadi sebab masih minimnya pengawasan terhadap tata kelola perawatan dan kebersihan di pondok tersebut. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini mengenai sarana prasarana di salah satu Pondok Pesantren, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini pada tata kelola yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu, akan tetapi perbedaan dengan penelitian ini lebih membahas pada ketersediaan sarana prasana.

Berdasarkan telaah pustaka yang telah peneliti paparkan di atas, tema pembahasan yang dikaji ialah sama-sama membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, hasil dari penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai bahan acuan untuk menggali *novelty* dalam penelitian ini. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada lokasi penelitian, serta penelitian disini juga lebih memfokuskan kepada manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan ekstrakurikuler untuk menunjang prestrasi santri yang mana hal tersebut belum dikaji secara rinci dalam penelitian lainnya. Oleh sebab itu, penelitian ini akan secara spesifik mengkaji mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan ekstrakurikuler santri, termasuk di dalamnya mengkaji tata cara pengelolaannya serta faktor pendukung dan penghambat terkait pelaksanaan manajemen sarana

dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan ekstrakurikuler keolahragaan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini melihat, mendiskripsikan, serta menganalisis mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro. Oleh sebab itu, penelitian ini membutuhkan teori yang dipakai sebagai landasan untuk menggambarkan, memetakan, menganalisis serta menyimpulkan.

1. Manajemen Pendidikan menurut George R. Terry

George R. Terry atau yang selanjutnya disebut Terry menyatakan bahwa manajemen adalah “*distient process of planning, organizing, actuating, controlling, utilizing in each both science and art and follow in order to accomplish predetermined objectives*”. Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya.³⁰

Terry mengklasifikasikan fungsi manajemen atas empat fungsi dengan akronim POAC, yakni: *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.³¹

a. *Planning* (Perencanaan)

Setiap lembaga harus membuat perencanaan yang konkrit sebelum memulai kegiatan operasional mereka. Perencanaan menentukan arah

³⁰ Siti Nurhidayatul Hasanah, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Lamongan: Academia Publication, 2021), h. 6.

³¹ Amiruddin Tumanggor dkk, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2021), h .11.

lembaga tersebut akan berkembang dan menetapkan pendekatan-pendekatan yang harus digunakan untuk mencapai. Jadi, perencanaan akan berusaha untuk mengkoordinasikan seluruh aktifitas dalam lembaga supaya seluruh usaha tercurah untuk meraiih tujuan-tujuan yang telah digariskan sebelumnya. Tanpa adanya perencanaan maka aktifitas lembaga akan cenderung bersifat sporadik, terpisah-pisah, tidak memiliki orientasi dan tidak dapat berfungsi dengan maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, dalam konteks lembaga pendidikan, ketika menyusun kegiatan suatu lembaga pendidikan diperlukan data yang banyak dan valid, pertimbangan dan pemikiran oleh sejumlah orang yang berkaitan dengan hal yang direncanakan. Oleh karena itu, kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan setiap unsur lembaga pendidikan tersebut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.³²

Menurut Terry, untuk mengetahui apakah perencanaan itu baik atau tidak dapat dijawab melalui pertanyaan-pertanyaan dasar mengenai perencanaan, yaitu: *what* (apa), *why* (mengapa), *where* (dimana), *when* (kapan), *who* (siapa), *how* (bagaimana). Pertanyaan seputar *what* terkait dengan misalnya apa sesungguhnya yang menjadi tujuan dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertanyaan *why* terkait dengan pertanyaan seputar mengapa tujuan tersebut harus dicapai dan mengapa kegiatan yang terumuskan dalam jawaban atas pertanyaan *what* perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pertanyaan seputar *where*

³² Amruddin, dkk, *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h. 29.

adalah mengenai dimana kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Pertanyaan seputar *when* adalah kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan dan kapan kegiatan tersebut harus dimulai dan diakhiri. Pertanyaan seputar *who* terkait dengan siapa yang akan melaksanakannya. Pertanyaan seputar *how* terkait dengan bagaimana cara yang harus dilakukan untuk melakukan kegiatan tersebut.³³

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.³⁴ Dalam konteks pendidikan, pengorganisasian merupakan salah satu aktivitas manajerial yang juga menentukan berlangsungnya kegiatan kependidikan. Lembaga pendidikan sebagai suatu organisasi memiliki berbagai unsur yang terpadu dalam suatu sistem yang harus terorganisir secara rapi dan tepat, baik tujuan, personal, manajemen, teknologi, siswa, kurikulum, uang, metode, fasilitas, dan faktor luar seperti masyarakat dan lingkungan sosial budaya.³⁵

Organizing melibatkan pembagian tugas diantara unit-unit atau departemen-departemen terkait untuk mencapai sasaran tertentu atau untuk menerapkan strategi yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.³⁶ Jadi

³³ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005).

³⁴ Buyung Saroha Nasution, *Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Gupepedia, 2022), h. 100.

³⁵ Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 12.

³⁶ Amruddin, dkk, *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*, h. 29.

dalam pengorganisasian, bisa diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai dengan aktifitas, dan ditetapkan pendelegasiannya sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan (*actuating*) merupakan salah satu fungsi manajemen yang berhubungan dengan aktifitas *execution*, yakni tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, mengarahkan serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan dalam sebuah lembaga/organisasi.³⁷ Dalam konteks lembaga pendidikan, kepemimpinan pada gilirannya bermuara pada pencapaian visi dan misi organisasi atau lembaga pendidikan yang dilihat dari mutu pembelajaran yang dicapai dengan sungguh-sungguh oleh semua personal lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan sukarela.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan upaya sistematis untuk menetapkan standar prestasi kerja dengan tujuan perencanaan untuk mendesain sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan prestasi sesungguhnya dengan standar yang telah ditetapkan itu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut; mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya

³⁷ Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), h. 125.

lembaga/organisasi telah digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien guna tercapainya tujuan lembaga/organisasi.³⁸

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam bahasa Inggris disebut dengan *facility* (*facilities*) atau disebut juga dengan *educational facilities*. Istilah tersebut bila diadopsi ke dalam bahasa Indonesia dapat diartikan dengan fasilitas pendidikan, yang bermakna sebagai segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberi kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.³⁹

Sarana pendidikan meliputi peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis dan media pembelajaran. Sementara prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan, seperti ruang kelas, halaman, jalan menuju sekolah dan sebagainya. Apabila prasarana tersebut digunakan secara langsung untuk kegiatan pembelajaran, maka hal itu juga menjadi sarana pendidikan.⁴⁰

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan

³⁸ Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 12-13.

³⁹ Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), h. 56-57.

⁴⁰ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Yogyakarta: Decpublish Publisher, 2020), h. 141.

pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun tujuan dari adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan ialah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan profesional terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴¹

Pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan sangat penting keberadaannya untuk mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran.⁴² Oleh karena itu, pada umumnya manajemen tersebut memiliki beberapa proses, antara lain: (a) Perencanaan sarana dan prasarana, merupakan serangkaian keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang; rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana; (b) Pengadaan sarana dan prasarana, merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan di sekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya; (c) Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan, merupakan kegiatan pemindahan barang tanggung jawab dari seorang penanggung jawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu; (d) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan, merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan atau dapat juga diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara

⁴¹ Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, h. 58.

⁴² Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, h. 9.

secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan atau pedoman yang berlaku; (e) Penggunaan sarana dan prasarana, suatu benda atau barang yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga benda atau barang tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif; (f) Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana, merupakan aktifitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam keadaan siap pakai; (g) Penghapusan, merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan; proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.⁴³

3. Manajemen Ekstrakurikuler

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ini dilakukan di luar jam sekolah yang ditentukan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian

⁴³ Amiruddin Tumanggor, dkk, *Manajemen Pendidikan*, h. 97-101.

peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.⁴⁴

Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler ini berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan kokurikuler.⁴⁵

Adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler, yakni: pengembangan, dimana kegiatan ekstrakurikuler berusaha mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai minat bakat dan potensi mereka; sosial, dimana kegiatan ekstrakurikuler berusaha mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik; rekreatif, dimana kegiatan ekstrakurikuler berusaha mengembangkan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan; persiapan karir, dimana kegiatan ekstrakurikuler berusaha mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Selain itu, prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni: individual (sesuai dengan minat bakat dan potensi masing-masing peserta didik), pilihan (diikuti secara sukarela oleh peserta didik), keterlibatan aktif (menuntut keikutsertaan secara penuh), menyenangkan (suasana kegiatannya yang menyenangkan dan menggembirakan), etos kerja (prinsipnya membangun

⁴⁴ Mohamad Yudiyanto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), h. 10-11.

⁴⁵ Moh. Abdullah, dkk, *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019), h. 106.

semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil) dan kemanfaatan sosial (dilakukan untuk kepentingan masyarakat).⁴⁶

Adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan menengah, yakni: krida, seperti latihan kepemimpinan siswa, pramuka, paskibraka, PMR, UKS, dan sebagainya; karya ilmiah; latihan bakat minat, seperti jurnalistik, pecinta alam, teater panggung, seni budaya, dan sebagainya; keagamaan, seperti pondok kilat, safari Ramadhan, baca tulis al-Qur'an, dan sebagainya.⁴⁷

Agar suatu proses pendidikan di pondok pesantren dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan manajemen yang baik pula. Manajemen yang baik yaitu apabila dapat menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara optimal. Dengan demikian, diharapkan tujuan pendidikan di pondok pesantren dapat tercapai secara optimal, yakni membentuk santri yang memiliki keterampilan/keahlian dalam berbagai bidang sehingga dapat menjawab apa yang dibutuhkan masyarakat.⁴⁸

Hal tersebut juga berlaku dalam manajemen ekstrakurikuler, bila manajemen tersebut diterapkan dengan baik dalam pengelolaan ekstrakurikuler maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

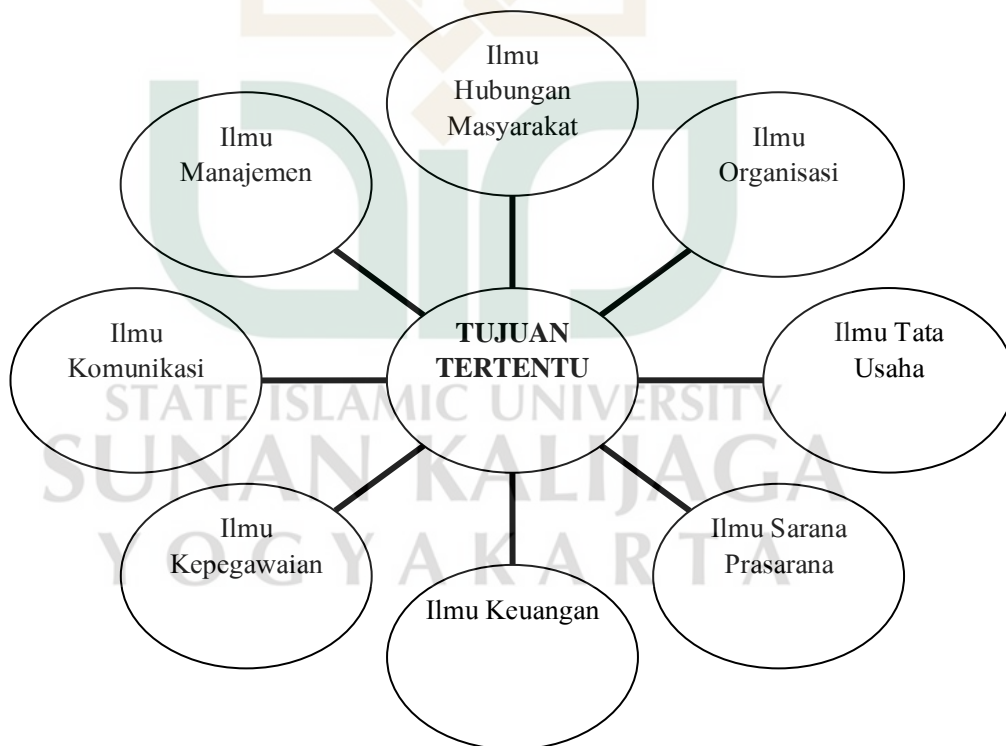
⁴⁶ Moh. Abdullah, dkk, Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam, h. 106-107.

⁴⁷ Baharuddin, *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), h. 347.

⁴⁸ Suwandi, "Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kebumen)," *Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan Studi Sosial* 1, no. 1 (2017), h. 10.

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai sarana promosi khususnya kepada masyarakat. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah akan meningkatkan minat dan derajat sekolah di mata masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak akan berhasil bila sekolah tidak mengelola dengan baik.⁴⁹

Agar proses penyelenggaraan/penataan/pengaturan dapat berwujud sebagai kegiatan operatif, maka kebulatan manajemen harus dilihat bukan hanya sekedar dari sekedar faktor terbentuknya saja, akan tetapi juga harus dilihat dari segi kebulatan unsur-unsurnya. Berikut ini digambarkan kedudukan sarana dan prasarana dalam ilmu manajemen/administrasi.⁵⁰



Gambar 1. 1 Kedudukan sarana dan prasarana dalam ilmu manajemen/administrasi

⁴⁹ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah* (Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023), h. 6.

⁵⁰ Purwanto, *Administrasi Sarana dan Prasarana*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), h. 25.

Penelitian yang peneliti lakukan bahwa manajemen sarana dan prasarana dalam proses pendidikan, yang mana dalam hal ini lebih berfokus kepada sarana dan prasarana dalam pendidikan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar Rahmat Bojonegoro. Adanya pondok pesantren akan menampung peserta didik untuk berpendidikan dan kehidupan akan terjalin dengan sempurna. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pendidikan tersebut sangat diperlukan karena untuk menopang kehidupan di masa mendatang sehingga menumbuhkan kemandirian yang berkualitas.

Berdasarkan pembahasan kerangka teori dan kerangka berpikir di atas, peneliti menggunakan konsep teori manajemen POAC yang dikemukakan oleh George R. Terry, yakni *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengaturan), *Actuating* (penggerakan), *Controlling* (pengendalian). Teori tersebut digunakan oleh peneliti untuk menganalisis pengelolaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

4. Konsep Keolahragaan

Melihat Pasal 18 ayat 2 dari Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Keolahragaan Republik Indonesia menyatakan bahwa olahraga pendidikan, sebagaimana dijelaskan pada ayat 1, dapat diimplementasikan melalui dua jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal.

Pertama, dalam jalur pendidikan formal, kegiatan olahraga pendidikan dapat diselenggarakan melalui dua aspek utama, yaitu kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merujuk pada kegiatan olahraga yang terintegrasi dalam kurikulum formal suatu lembaga pendidikan. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler mencakup kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan tidak tergabung dalam kurikulum utama, memberikan siswa peluang untuk mengembangkan keterampilan olahraga tambahan.

Kedua, pada jalur pendidikan nonformal, olahraga pendidikan dapat diwujudkan melalui kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan. Ini mencakup berbagai bentuk kegiatan di luar konteks pendidikan formal, seperti pelatihan olahraga khusus, program pengembangan atlet muda, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman olahraga tanpa terikat pada struktur kurikulum formal.⁵¹

Dengan demikian, Pasal 18 ayat 2 ini menegaskan fleksibilitas pelaksanaan olahraga pendidikan, memungkinkan pendekatan yang holistik dan inklusif baik dalam sistem pendidikan formal maupun nonformal, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat.

Olahraga Prestasi merupakan kegiatan yang dijalankan melalui upaya pembinaan dan pengembangan yang direncanakan dengan baik, sistematis, terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan. Proses ini didukung oleh pengetahuan ilmiah dan teknologi dalam bidang Keolahragaan. Dengan kata lain,

⁵¹ Aderaya Sasongko dan Aziz Amrulloh, "Manajemen Pembinaan Prestasi Anak Usia Dini Sekolah Sepak Bola Sempati Muda Patikraja Kabupaten Banyumas," *Jurnal of S.P.O.R.T* 7, no. 3 (2023): 640, <https://doi.org/https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/sport/article/view/8354/3033>.

pencapaian prestasi olahraga tidak hanya bergantung pada bakat alamiah, tetapi juga memerlukan pendekatan yang terencana dan terkoordinasi secara menyeluruh, yang melibatkan pengetahuan serta penerapan teknologi dalam konteks keolahragaan. Pendekatan ini harus bersifat berkelanjutan untuk memastikan perkembangan atlet dan prestasi olahraga yang optimal.⁵²

Keberhasilan dalam memenuhi sarana dan prasarana juga tergantung pada kualitas sumber daya manusia yang berhasil, serta pengaturan optimal terhadap keberadaan sarana dan prasarana yang telah disebutkan sebelumnya. Keberhasilan dalam mengelola komponen-komponen tersebut harus terkait erat dengan pencapaian efektif dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi. Dengan kata lain, kesuksesan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya bergantung pada kondisi fisiknya, melainkan juga pada kualitas sumber daya manusia yang terlibat serta pelaksanaan efektif dari fungsi-fungsi manajemen tersebut.⁵³ Dengan demikian, kesuksesan dalam keolahragaan melibatkan integrasi efektif antara jalur pendidikan formal dan nonformal, pembinaan olahraga prestasi yang terencana, serta manajemen yang baik terhadap sumber daya manusia serta sarana, dan prasarana.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

⁵² Pasal 20 ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Keolahragaan RI

⁵³ Diany Mailiza Mohd. Winario, Ayu Pani, "Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Pada Atlet Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Riau," *SHARING: Journal of Islamic Economics, Management and Business* 1, no. 1 (2023), h. 102–16.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah instrument kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁴ Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif yaitu untuk mengangkat dan membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri yang di terapkan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.⁵⁵

Peneliti ingin memaparkan mengenai manajemen pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler, demi memberi bekal para santrinya untuk kehidupan selanjutnya, dengan demikian laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk membuat gambaran penyajian tersebut, data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, ataupun dokumen resmi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan untuk mengadakan penelitian ini, yaitu di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat, yang beralamatkan Jl. Untung Suropati No.48, Sumbang, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115. Penelitian ini akan menghabiskan waktu kurang lebih 1-2 bulan, yang dilakukan mulai pertengahan 27 Juni sampai dengan 31 Agustus 2023.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 56.

⁵⁵ Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.34.

3. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini dilakukan dengan syarat orang tersebut harus benar-benar mengerti mengenai permasalahan yang akan peneliti lakukan. Peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dalam jenis *purposive*. Teknik ini tidak memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi dalam pemilihan subyek penelitian sehingga yang dapat menjadi subyek penelitian hanyalah orang-orang yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel.⁵⁶ Adapun pertimbangan tersebut merujuk kepada orang yang memiliki kualifikasi 3M, yakni: mengetahui, memahami dan mengalami permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga jenis informan yang dipilih. *Pertama*, informan kunci, yakni Bapak Moch Rizal Sahidinnur, S.Pd. (Sekretaris Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro). Beliau dipilih sebagai informan kunci karena memiliki pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang lebih dalam terkait dengan topik penelitian khususnya dalam masalah sarana prasarana di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

Kedua, informan utama, yakni: A. Dzikrul Hakim, S.Ag. sebagai (Kaur Sarpras). Beliau dipilih sebagai informan utama karena memenuhi syarat 3M (mengetahui, memahami, mengalami) terkait dengan penelitian ini. Selanjutnya, terdapat beberapa guru pendidikan ekstrakurikuler dalam akademik yang juga menjadi informan, yaitu: Wahyu Eko Pratomo, S.Pd

⁵⁶ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 367.

(Pengajar Matematika), Nugky Purwasusanti, S.Pd, M.Si (Pengajar Kimia), Aris Hidayat, S.Pd. (Humas sekaligus Pengajar Bahasa) Muhammad Wildanum Muhtadum, S.Pd (Pengajar Studi IPS), sedangkan untuk fokus non akademik yaitu Bapak Zain Nizar Amry, S.Pd, M.pd. sebagai (Prakarya dan kewirausahaan), Rofi'ul Abrori, SPd. (Pengajar Penjaskes), Andre Ardiyansah, S.Pd. (Seni Budaya). Informan-informan tersebut dipilih karena memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih detail tentang permasalahan yang diteliti, serta memiliki pengalaman dalam mempraktikkan program keterampilan yang relevan.

Ketiga, informan pendukung, yakni santri perwakilan dari kelas X (putra dan putri), XI (putra dan putri) dan seorang alumni bernama Ahmad Efendi. Mereka dipilih sebagai informan pendukung untuk memberikan perspektif siswa dan pengalaman praktis terkait program keterampilan. Dengan melibatkan berbagai jenis informan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan prestasi.

4. Teknik pengumpulan Data

Demi mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, maka peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi

disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁵⁷ Tujuan dilakukannya observasi agar dapat menunjang serta memperkuat hasil dari wawancara yang sudah berjalan untuk melihat manajemen mengenai sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro. Tentu juga dengan melihat cabang olahraga yang di tekuni yaitu bola voli, bola basket, futsal, bulu tangkis, tenis meja. Serta melihat kondisi sarana dan prasarana keolahragaan yang telah disediakan oleh PP Ar-Rahmat Bojonegoro

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Peneliti melakukan wawancara dengan menerapkan teknik *purposive sampling*.⁵⁹ Penggunaan teknik *purposive sampling* dalam wawancara ini peneliti berusaha untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam dan relevan terhadap topik penelitian begitupun narasumber yang dipilih dari berbagai pihak, mulai dari pengasuh, pendidik atau pengurus, dan santri untuk mendapatkan data mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler keolahragaan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

c. Dokumentasi

⁵⁷ Anslem Straus dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 91.

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Seng Hansen, "Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi," *Jurnal Teknik Sipil* 27, no. 3 (2020), h. 288. <https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>.

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.⁶⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro serta data-data yang bersifat dokumen.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁶¹ Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan selama proses penelitian.

Analisis Interaktif yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994),⁶² (1994),⁶² memberikan panduan umum tentang langkah-langkah analisis data kualitatif yang termasuk dalam handout tersebut. Berikut adalah langkah-langkah yang umumnya dilakukan dalam model ini, merujuk langsung ke handout metodologi penelitian Rinduan Zein yang disebutkan untuk mempelajari langkah-langkah analisis data kualitatif yang spesifik dalam konteks penelitian. Sebuah aktivitas dalam analisis data diantara tahapan-

⁶⁰ Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 70 .

⁶¹ Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1994), h. 43.

⁶² Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. "Model Manajemen Pembelajaran Pada Masa Pandemi." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* 1, No. 1, (2021) h. 487-498).

tahannya yaitu:⁶³ *Transcript, Coding, Grouping, Comparing/Contrasting*, dan *Interpretasi*.

a. *Transcript*

Proses transkripsi ini penting dalam penelitian kualitatif di mana interaksi verbal atau tulisan antara peneliti dan subjek penelitian direkam dan kemudian ditranskripsikan menjadi bentuk tertulis. dalam banyak kasus, rekaman audio atau video dibuat selama wawancara atau observasi, dan kemudian transkrip ditulis berdasarkan rekaman tersebut. Transkrip tertulis memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali detail interaksi, mencatat pola, tema, dan temuan penting, serta memfasilitasi analisis dan pelaporan hasil penelitian. Secara keseluruhan, transkripsi data merupakan langkah yang perlu dilakukan dalam proses pengumpulan dan analisis data kualitatif, memungkinkan peneliti untuk mengolah data teks dari interaksi lapangan dan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

b. *Coding*

Proses ini juga biasa dikenal dengan labeling atau pemberian kode data kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan dan mengorganisir data secara sistematis, sehingga memudahkan dalam analisis dan penyusunan temuan penelitian. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk membangun argumentasi yang kuat dan memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

⁶³ “Olah Data Kualitatif in Handout Metodologi Penelitian R Zein - Yogyakarta. <https://elarning.ncic.or.id>, 2020,”.

c. *Grouping*

Proses *grouping* atau pengelompokan merupakan tahap selanjutnya setelah melakukan *coding* pada data hasil wawancara dan observasi. Setelah melakukan *coding*, dapat mengelompokkan atau mengklasifikasikan data berdasarkan label variabel yang telah ditetapkan. Untuk mengorganisir data yang dikodekan menjadi kelompok yang lebih teratur dan mudah dipahami. Hal ini memfasilitasi analisis yang lebih mendalam, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara variabel, serta mempermudah dalam penyusunan temuan atau hasil penelitian yang disajikan.

d. *Comparing and Contrasting*

Comparing and contrasting, merupakan tahap menarasikan persamaan dan perbedaan berdasarkan jawab responden, peneliti juga dapat menuliskan opininya. Kemudian, melakukan perbandingan hasil narasi tersebut dengan literatur pada kajian penelitian terdahulu atau telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya. Melihat hubungan antara data atau temuan penelitian dengan literatur yang ada. Hal ini juga mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, mengonfirmasi atau menentang teori yang ada, dan memberikan kontribusi baru pada penelitian yang akan ditulis. Adapun kunci keakuratan terhadap proses ini, yakni objektivitas dan kehati-hatian dalam menganalisis data dengan cermat dan menyajikan persamaan dan perbedaan dengan integritas ilmiah.

e. *Interpretasi.*

Tahap yang terakhir *Interpretasi*, yaitu sebuah analisis data kualitatif di mana peneliti memberikan deskripsi mendalam yang berhubungan dengan semua jawaban yang diperoleh dari responden. Dalam interpretasi, peneliti melakukan perbandingan antara hasil narasi dengan telaah pustaka atau literatur yang telah direview sebelumnya. Begitu juga menggali informasi baru yang dapat menjadi dasar untuk mengembangkan teori baru atau memperkaya pemahaman yang ada. Serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Interpretasi yang cermat dan terinformasi secara literatur dapat menghasilkan wawasan baru yang berharga bagi penelitian dan memperkaya pengetahuan yang ada di bidang tersebut.

Selain itu, peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam proses ini, peneliti akan memastikan bahwa hasil penelitian ini mampu menjawab semua pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai salah satu bentuk solusi untuk latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Melalui deskripsi data yang komprehensif, analisis yang terperinci, dan perbandingan dengan kajian sebelumnya, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca mengenai topik yang diteliti dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemecahan masalah yang ada.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik ini dilakukan untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian.⁶⁴ Teknik keabsahan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber terkait manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro, kemudian dari berbagai sumber tersebut, data dianalisis oleh peneliti untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi teknik digunakan sebagai teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁶⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang : Kalimasahada Press, 1994), h. 78

berbeda.⁶⁵ Peneliti memulai dengan menggunakan satu sumber data sebagai titik awal. Selanjutnya, dari sumber tersebut kemudian diperkuat dan diverifikasi dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Tahap ini melibatkan beberapa sumber data yang independen. Peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak terlalu dipengaruhi oleh satu sumber tunggal sehingga sumber data yang dipilih harus memiliki kredibilitas dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian. Penelitian ini juga menghadirkan beberapa sumber data yang berkualitas, sehingga peneliti dapat meminimalisir bias dan meningkatkan keabsahan hasil penelitian. Teknik pendekatan ini dapat membantu peneliti dalam menghasilkan data yang relevan dan kesimpulan yang lebih objektif melalui penggunaan beberapa sumber data yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat secara terstruktur dengan empat bab dan masing-masing bab diuraikan penjelasannya tentang sub bab (isi masing-masing bab), yaitu:

BAB I menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

⁶⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 89 .

BAB II memaparkan mengenai gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro, meliputi: sejarah singkat Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro, identitas pondok pesantren, letak geografis, visi dan misi, keadaan peserta didik, tenaga kependidikan, kondisi sarana dan prasarana, dan kurikulum pendidikan Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

BAB III mengkaji dan menjelaskan jawaban atas poin-poin yang tercantum dalam rumusan masalah, yakni berisi pembahasan mengenai pelaksanaan pendidikan manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro, manajemen sarana dan prasarana dalam mempengaruhi capaian dari pendidikan ekstrakurikuler, serta faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler santri di Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat Bojonegoro.

BAB IV berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dan dikaji secara mendalam. Selanjutnya juga disertakan saran atau rekomendasi dari peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Modern Ar-rahmat Bojonegoro melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahap pertama perencanaan melalui rapat koordinasi tahunan yang didalamnya melibatkan kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Tahap kedua yaitu pengorganisasian dengan cara membagi tanggung jawab dan tugas antara orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan fasilitas pendidikan dan membuat struktur organisasi dengan jelas, Tahap Ketiga, Pelaksanaan yang meliputi tahap pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro, Terakhir, Pengawasan dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi antara kaur sarana dan prasarana dengan kepala sekolah. Evaluasi prestasi para santri/siswa dilakukan melalui penginventarisasian dan penentuan prioritas melalui pengawasan sarana dan prasarana serta kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai organisasi dan meningkatkan kualitas ekstrakurikuler keolahragaan.

Faktor pendukung dalam manajemen sarana dan prasarana di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro mencakup perencanaan yang terstruktur melalui rapat koordinasi madrasah, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan staf tata usaha, serta proses pengawasan yang efektif. Pendekatan ini

memungkinkan identifikasi kebutuhan yang tepat dan optimalisasi pemanfaatan fasilitas pendidikan. Selain itu, pengawasan juga memainkan peran penting dalam memberikan masukan untuk meningkatkan kompetensi SDM dan memastikan kualitas pendidikan sesuai standar yang ditetapkan. Namun, di sisi lain, ada beberapa faktor penghambat diantaranya pengorganisasian dan pelaksanaan dalam manajemen sarana dan prasarana yang kurang baik terlihat dari satu struktur yang masih belum terpenuhi yaitu kurangnya teknisi dalam perawatan dan pemenuhannya. Pelaksanaan melibatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan praktis seperti pengadaan dan perawatan terhadap sarana prasarana termasuk kendala seperti keterbatasan lahan lapangan untuk ekstrakurikuler olahraga, pengelolaan program insidental, dan keterbatasan anggaran.

B. Saran

Tindakan untuk mengatasi masalah ketersediaan sarana dan prasarana agar tujuan tercapai, diperlukan kurikulum yang kuat baik dari segi infrastruktur maupun suprastruktur, serta adanya sarana pembelajaran yang memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan guru dengan baik dan nyaman. Sehingga solusi yang diusulkan adalah mengoptimalkan penggunaan lahan yang tersedia, serta memprioritaskan penggunaan anggaran dengan hati-hati. Selain itu, melibatkan tenaga yang ada dalam kursus atau diklat resmi dari dinas maupun pihak luar dapat membantu meningkatkan kinerja pengelolaan. Penting untuk memastikan bahwa proses pendidikan dilakukan dengan memperhatikan fasilitas dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan.

Manfaatkan fasilitas yang telah ada dengan optimal melalui proses pendidikan yang baik. Proses pendidikan harus mempertimbangkan masukan dari lingkungan sekitar dan instrumen lainnya untuk menentukan jadwal yang tepat dan sesuai, yang akan berdampak pada hasil dan keluaran pendidikan.

Selain perbaikan sarana dan prasarana, perlu dipahami bahwa kualitas pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai komponen lainnya. Mengoptimalkan sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan mencapai prestasi di tingkat nasional maupun internasional juga merupakan tantangan tersendiri. Untuk mencapai proses pendidikan yang baik, selain fasilitas dan peralatan yang memadai, penting juga untuk memastikan bahwa penggunaan fasilitas tersebut optimal dan tidak menyebabkan pemborosan sumber daya. Perlu ada perhatian khusus dalam menjaga dan merawat fasilitas yang telah disediakan. Melalui upaya dengan memperhatikan masalah dan solusi yang tepat, diharapkan PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik serta dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Maka dari itu penting untuk peneliti selanjutnya agar ikut serta juga dalam melihat lebih jauh dan meneliti lebih mendalam tentang manajemen sarana dan prasarana agar banyak karya tulis ilmiah yang nantinya bisa menjadi dasar rujukan atau bahan evaluasi dalam khazanah ilmu manajemen mulai dari segi perubahan dan pengawasan.

C. Kata Penutup

Peneliti berusaha untuk melakukan penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan ekstrakurikuler di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan gambaran kepada madrasah tentang cara mengelola sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pengembangan potensi dalam program ekstrakurikuler, sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa (santri). Peneliti juga ingin menyampaikan permohonan maaf atas adanya kesalahan kata dan penulisan, karena keterbatasan peneliti dalam kemampuan menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, Dkk. *Manajemen Pendidikan Islam*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Amiruddin Tumanggor Dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2021).
- Amruddin, dkk. *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Anzelina, Dewi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Discovery Learning pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD ST. Antonius Bangun Mulia Medan." *In Transformasi Pembelajaran Nasional 2021*, 2021.
- Baharuddin. *Studi Kebijakan Pendidikan Agama Islam*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Buyung Saroha Nasution. *Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Corbin, Anslem Straus dan Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2005.
- Furchan. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hasanah, Siti Nurhidayatul. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Haji Masagung, 1993.
- Imron, Arifin. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasahada Press, 1994.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- Moh. Abdullah, dkk. *Pendidikan Islam Mengupas Aspek-Aspek dalam Dunia Pendidikan Islam*. , Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2019.

- Mohamad Yudiyanto. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Mualimin, Muh. Hambali dan. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Muhammad Umar Satryawan. *Manajemen Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Al Ikhlas Kecamatan Solokan Jeruk Kabupaten Bandung)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- N. Alvinna Helmalia Putri. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Purwakarta*. , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Nur Hamdiyati. *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Jawa Barat: PT Arr Rad Pratama, 2023.
- Purwanto. *Administrasi Sarana Dan Prasarana*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Rachman, Fathor. *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2021.
- Rishwan, Deden Saeful. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Sebuah Analisis Metode Qur'ani Dalam Mendidik Manusia)*. Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Rohimat. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren (Penelitian Di Pondok Pesantren Hidayatul Faizien Garut)*. , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati., n.d.
- Olah Data Kualitatif in Handout Metodologi Penelitian R Zein - Yogyakarta. <https://Elearning.Ncie.or.Id>, 2020,”
- Samudi, Dkk. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Sofyan Mustoip, Dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Suwarno, Suparjo Adi. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Tim Penyusun Undang-Undang, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003).
- Tumanggor, Amiruddin. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2021.
- Undang Ruslan Wahyudin. *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.

Jurnal

122

- Dian Lestari, Neta, and Bobby Agus Yasmiono. "Analisis Penggunaan Sarana Dan Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa Di Universitas PGRI Palembang Tahun Akademik 2016/2017." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018): 41–51. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1522>.
- Fahraini, Sovia. "Jurusan The Winner Sebagai Wadah Implementasi." In *Annual Symposium on Pesantren Studies (Ansops) 2022*, 01:111, 2022.
- Harfiani, R., Mavianti, M., & Setiawan, H. R. (2021, June). Model Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, Pp. 487-498).
- Khikmah, Nur. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3 (2020): 123–30. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.
- KMS Badaruddin dan Ibrahim. "Manajemen Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Chemistry* 11, no. 1 (2022): 203. <https://doi.org/https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>.
- Kusumandari, Puji, and Nur Rohmah. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta" 3, no. 1 (2018): 267–78.
- Musolin, Muhlil. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Purworejo." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 148–62.
- Muhammad Ibnu Faruk Fauzi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sumberrejo Jember." *At Tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 64-79.
- Muhammad Ihsan Alhusaeni Hijaz, Anisa Wahyuni dan Wahyu Hidayat. "Tata Kelola Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren." *Madrassa: Journal of Islamic Educational Management* 2, no. 2 (2019): 48-53.
- Ni, Alfi, Endah Nikmahtus, and Ahmad Yusam Thobroni. "Urgensi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Era Society 5.0 dalam Perespektif Al- Qur'an" x (2003): 219–28.
- Nurul Waizah, Arnadi, dan Munadi. "Integrasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Merabuan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 973.
- R, Abu Hasan Agus, and Faisal, Fathor Rozi. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Seleksi Santri Berbasis Multiple Intelegence." *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 110.

¹²² Aderaya Sasongko dan Aziz Amrulloh, "Manajemen Pembinaan Prestasi Anak Usia Dini Sekolah Sepak Bola Sempati Muda Patikraja Kabupaten Banyumas."

- Samudi, Dkk. *Manajemen Pendidikan Islam: Teori Dan Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2022.
- Rosidi, Ayep. "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah." *Jurnal Menejemen Pendidikan 2*, no. 1 (2014): 4.
- Rudi Herianto, Fitriyani Sanuhung, Muhammad Farid Wajdi. "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar 1*, no. 1 (2021): 56–63.
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto. "The Impotence of Facilites and Infracstructure." *Jurnal Kiprah Pendidikan 1*, no. April (2022): 59–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>.
- Suwandi. "Manajemen Pendidikan Life Skill (Studi Pondok Pesantren Al Istiqomah Desa Tanjungsari Kebumen)." *Kajian Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial 1*, no. 1 (2017): 10.

¹ Pasal 20 ayat 2 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Keolahragaan RI

Wawancara

- A. Dzikrul Hakim 'Hasil Wawancara Dengan Kaur Sarpras' Di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (Pada Tanggal 24 Juli 2023, Pukul 13.30).
- Ahmad Asrori "Hasil Wawancara dengan Pengajar Ekstarkulikuler Bahasa Arab" di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (pada Tanggal 25 Juli 2023, Pukul 10.00).
- Indie Jazilatun Nikmah, "Hasil Wawancara dengan Santri" di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (pada Tanggal 24 Juli 2023, Pukul 15.00).
- Moch. Rizal Sahidinnur, Pengambilan Data Melalui Komunikasi Via Aplikasi WhatsApp Pada Tanggal 21 Agustus. (Sumbang: PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro, 2023).
- Mochammad Syahru Thohir 'Hasil Wawancara Dengan KepalaTata Usaha' Di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (Pada Tanggal 20 Juli 2023, Pukul 10.00).
- Moh. Anna'im, "Hasil Wawancara Kordintor Sarana dan Prasarana Bidang Akademik" di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (pada Tanggal 24 Juli 2023, Pukul 15.00).
- Siti Choiriyah 'Hasil Wawancara Dengan Kaur Sarpras' Di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (Pada Tanggal 25 Juli 2023, Pukul 08.30).
- Wahyu Eko Pratomo, "Hasil Wawancara Guru Mapel Matematika" di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (pada Tanggal 25 Juli 2023, Pukul 15.00).
- Zain Nizar Amry 'Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro' Di PP Modern Ar-Rahmat Bojonegoro (Pada Tanggal 21 Agustus 2023, Pukul 10.00).